

MATERIAL DEVELOPMENT OF CHARACTER BUILDING OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Shidratul Attika¹, Zulfan Saam², Raja Arlizon³

Email: shidratul011@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, rajaarlizon59@gmail.com

No. Telp 081339662424, 081365273952, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Young generation have to know and understand their own characters. However, in fact, many of them have not known what kind of characters that they have. Characters must be built to be a human that has characteristics. Hence, the material services need to be develop to be a material for students' character building that expected to be used by guidance and counseling teachers to be taught to the students. This study aims at (1) to arrange the material for students' character building based on the clarity, the systematic, the supporting pictures, the instruments, the novelty of material, and the supporting of game and video, (2) to know the result of the students' character building quality. The material is arranged by using research and development method, then it is experimented to the students with the time allocated is 4 lesson hours (4x40'). This material is validated by first and second guidance lectures, guidance and counseling teacher, 38 students of SMK Muhammadiyah 2, Pekanbaru. The material consists of the definition and the method of character building. The result of the material development shows that the quality of the material is in the "Very Good" category with the score 4,26 for the whole aspects of assessment.*

Keywords: *Guidance and Counseling, Character Building, Senior High School*

PENGEMBANGAN MATERI *CHARACTER BUILDING* SISWA SMA/SEDERAJAT

Shidratul Attika¹, Zulfan Saam², Raja Arlizon³

Email: shidratul011@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, rajaarlizon59@gmail.com

No. Telp 081339662424, 081365273952, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Sebagai generasi muda haruslah mengenal dan memahami karakter dirinya sendiri. Namun pada kenyataannya banyak yang belum mengenal seperti apa karakter yang ada dalam dirinya. Karakter haruslah dibangun agar menjadi manusia yang memiliki ciri khas. Oleh sebab itu materi layanan ini perlu untuk dikembangkan menjadi suatu materi tentang *character building* siswa, yang diharapkan bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk diajarkan kepada siswanya. Tujuan penelitian ini adalah 1) Tersusunnya materi *character building* siswa ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, kelengkapan, keterbaruan materi serta dukungan *games/video*. 2) Untuk mengetahui kualitas materi *character building* siswa yang dihasilkan. Materi ini disusun menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*), Kemudian diujicobakan kepada siswa dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4 x 40'). Materi ini divalidasi oleh dosen pembimbing 1&2, guru BK dan 38 siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Materi ini terdiri dari pengertian *character building*, pembentukan karakter melalui pendidikan di sekolah, nilai-nilai pembangun karakter, sikap utama sebagai *character building*, dan metode membangun karakter. Hasil penelitian dari pengembangan materi ini menunjukkan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Sangat Baik”, dengan perolehan skor 4,26 untuk keseluruhan aspek penilaian.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, *Character Building*, Sekolah Menengah Atas

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang berkarakter serta menjunjung tinggi adat istiadat, tata krama dan sopan santun. Namun seiring perkembangan zaman memasuki era globalisasi, makna dari karakter itu sendiri terlihat semakin memudar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Amanat UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian dan berkarakter mulia.

Mengingat begitu pentingnya karakter untuk dimiliki oleh setiap manusia, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa tersebut. Mengingat di dalam pendidikan, anak/peserta didik benar-benar ditempa, dibimbing dan dibina secara teratur dan terus menerus potensi dirinya, baik intelektualitas, mental, emosional, sikap, perilaku, tutur kata, dan sebagainya, sehingga memiliki kepribadian yang berkarakter.

Menurut Furqon Hidayatullah (2010) pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: 1. Keteladanan, 2. Penanaman Kedisiplinan, 3. Pembiasaan, 4. Menciptakan suasana yang kondusif, 5. Integrasi dan internalisasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviani Achmad Putri (2011) bahwa pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang juga dilakukan melalui penyediaan fasilitas seperti tempat ibadah, laboratorium bahasa dan budaya serta Pusat Sumber Belajar yang baik serta ditunjang dengan berbagai program sekolah mulai dari ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah, wawasan wiyata mandala dan tentunya ditunjang dengan visi dan misi sekolah yang ada.

Menurut Moh Fachri (2014) pembangunan karakter dapat dilakukan dengan membentuk kebiasaan khususnya penanaman kebiasaan yang baik. Pembangunan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, yang kemudian meluas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa harus mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan agar bangsa Indonesia terhindar dari berbagai krisis. Adapun menurut Zaim Elmubarak (2008), membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama

antara satu dengan yang lain, orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau “berkarakter” tercela).

Berdasarkan penjelasan dan pengamatan diatas, perlu adanya pengembangan materi tentang *character building* dikarenakan referensi maupun penelitian tentang *character building* masih tergolong sedikit. Selain itu pengembangan materi ini juga dapat dijadikan bahan ajar bagi guru yang ditampilkan dalam bentuk materi yang efektif dan menarik. Oleh karena itu penelitian ini dikembangkan dengan judul “PENGEMBANGAN MATERI *CHARACTER BUILDING* SISWA SMA/ SEDERAJAT”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiyono (2007) langkah – langkah penelitian dan pengembangan meliputi: identifikasi masalah, pengumpulan informasi, penyusunan outline materi, validasi desain, perbaikan desain, uji coba materi, revisi materi, revisi materi tahap akhir, dan finalisasi materi. Validator terdiri dari Dosen, Guru Bimbingan & Konseling dan juga Siswa. Adapun prosedur validasi penyusunan materi sebagai berikut: peneliti menyusun materi berdasarkan jurnal dan literatur (buku-buku). Materi yang sudah direvisi, ditelaah dan diberikan penilaian oleh Dosen, guru BK dan juga siswa. Validator diminta pendapatnya mengenai materi yang telah disusun. Dan validator memberikan pendapat : 1. Materi dapat digunakan tanpa perbaikan, 2. Ada perbaikan, 3. Dirombak total. Materi yang sudah direvisi, direview oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan memberikan penilaian dan saran, lalu memperbaiki materi berdasarkan saran guru BK, mengkonsultasikan materi yang sudah direvisi dengan pembimbing I dan pembimbing II, kemudian disempurnakan sampai siap untuk diuji cobakan kepada siswa, dan tahap terakhir dilakukan uji coba materi kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Materi *Character Building* Siswa oleh Seluruh Validator

No	Indikator yang Dinilai	Dosen	Guru BK	Siswa	Rata-rata	Kualitas
1	Kejelasan Materi	4	4,67	4,5	4,39	Sangat baik
2	Sistematika Materi	4	4	4,2	4,07	Baik
3	Dukungan Gambar	4,5	5	4,3	4,6	Sangat baik
4	Keterbaruan Materi	4	4	4,4	4,13	Baik
5	Kelengkapan Materi	4	4,67	4,58	4,41	Sangat Baik
6	Dukungan Games/Video	3,5	4	4,4	3,97	Baik
Rata-rata		4	4,39	4,4	4,26	Sangat Baik

Pembahasan

Sebelum ditarik kesimpulan pada penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan pembahasan berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis data dengan memperhatikan skor ideal dan kriteria kualitas maka dapat diketahui hasil penelitian ini adalah tersusunnya materi *character building* siswa yang sesuai untuk SMA/ sederajat, dengan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing 1 dan 2, guru BK dan 38 siswa. Kategori tertinggi terdapat pada aspek dukungan gambar karena peneliti telah mengganti gambar dengan gambar asli/manusia yang sesuai dengan materi sebagaimana yang telah disarankan validator. Penilaian terendah yakni pada dukungan video/ *games* karena membangun karakter tidak hanya melalui pemberian video motivasi saja tetapi harus dilakukan *action* yang berulang-ulang sehingga karakter tersebut dapat dibangun. Namun secara keseluruhan dari materi baik dari kejelasan, dukungan gambar, serta kelengkapan materi sudah dalam kategori yakni “Sangat Baik”, artinya materi ini layak untuk digunakan.

Dari hasil kualitas tersebut maka dapat dikatakan materi *character building* yang telah disusun dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru bimbingan dan konseling untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pemberian layanan informasi. Siswa yang mendapatkan materi tentang *character building* ini diharapkan akan dapat membangun karakter baik dalam dirinya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Asnawir (2012) bahwa terdapat korelasi antara pembangunan karakter dan pemikiran damai santri. Dengan memahami nilai-nilai pembangunan karakter diharapkan siswa dapat membentuk pemikiran damai sehingga menjadikannya manusia berkarakter.

Dengan pentingnya materi *character building*, maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan materi ini agar kiranya materi ini dapat digunakan kepada siswa dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling maupun oleh peneliti lainnya agar pembahasan materi ini lebih lengkap, lebih luas, dan lebih mendalam.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: 1) Materi yang dihasilkan adalah materi tentang *character building* yang sesuai untuk siswa SMA/ sederajat ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan, kelengkapan dan dukungan video & *games* pada materi, 2) Kualitas materi *character building* untuk siswa SMA/ sederajat yang dihasilkan adalah “Sangat Baik” artinya materi layak untuk digunakan.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis adalah: 1) Materi ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA/ sederajat sebagai bahan ajar bagi siswa. 2) Materi

ini dapat disosialisasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam acara pertemuan guru-guru semisal Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan lain sebagainya. 3) Materi ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain dalam lingkup yang lebih luas sehingga materi ini dapat ditampilkan secara lebih lengkap dan lebih baik lagi. 4) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan *games/action* yang lebih banyak yang dapat membangun karakter seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akh Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Erlangga. Jakarta
- Ali Harsojo. 2013. Membangun Karakter Berkearifan Lokal dalam Bingkai Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pelopor Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Januari 2013*. STKIP PGRI Sumenep. Sumenep
- Asnawir. 2012. The Correlation Between Character Building And Peaceful Thinking Of Students At Darussalam Islamic Boarding School In Ponorogo, East Java. *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 2 Juli 2012, hlm. 93-10*. IAIN Imam Bonjol. Padang
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka. Surakarta
- Moh Fachri. 2014. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal at-turas Vol. 1, No.1. Januari-Juni 2014*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nurul Jadid. Probolinggo
- Ngainun Naim. 2012. *Charater Building Optimalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Noviani Achmad Putri. 2011. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas Vol. 3 No. 2 tahun 2011 hal 205-215*. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tri Sukitman. 2015. *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Diva Press. Yogyakarta
- Wahyu. 2011. Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Komunitas Vol 3 No.2 tahun 2011: 138-149*. Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP, Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin
- Zaim Elmubarok. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Alfabeta. Bandung

Lampiran Materi

Modul *Character Building* Siswa

Oleh : Shidratul Attika

NIM: 1205113052

Pokok Bahasan

1. Pengertian *character building*
2. Pembentukan Karakter di Sekolah
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter
4. Nilai-Nilai Pembangunan Karakter
5. Sikap Utama sebagai *Character Building*
6. Metode Membangun Karakter

Pengertian *Character Building*

Menurut Ali Harsojo (2013), pada dasarnya pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Ilahi, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah Ilahi ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku.

Adapun menurut Zaim Elmubarak (2008), membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara satu dengan yang lain, orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau “berkarakter” tercela).

Pembangunan karakter dapat dilakukan dengan membentuk kebiasaan khususnya penanaman kebiasaan yang baik. Pembangunan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, yang kemudian meluas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa harus mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan agar bangsa Indonesia terhindar dari berbagai krisis. (Moh Fachri, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa *character building* adalah suatu proses membangun dan membina watak, akhlak dan kepribadian seseorang yang merupakan fitrah yang diberikan Ilahi sehingga menunjukkan perilaku yang baik yang dapat diterima oleh semua orang.

Pembentukan Karakter di Sekolah

Pembangunan karakter harus dibentuk. Pembangunan karakter jika ingin efektif dan utuh mesti menyertakan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Phillips (dalam Wahyu, 2011) bahwa pendidikan karakter

haruslah melibatkan semua pihak, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan *educational networks* yang nyaris putus antara ketiga institusi pendidikan ini. Tanpa tiga institusi itu, program pendidikan karakter sekolah hanya menjadi wacana semata. Dengan kata lain, pembangunan karakter tidak akan berhasil selama ketiga institusi pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.

Untuk pembentukan karakter melalui pendidikan di sekolah, Azra (dalam Wahyu, 2011) mengusulkan ada 3 (tiga) langkah sebagai berikut: 1) Menerapkan pendekatan *modelling* atau *exemplary* atau uswah hasanah, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah hendaknya mampu menjadi uswah hasanah yang hidup bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut. 2) Menjelaskan atau mengklarifikasi kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Usaha ini bisa dibarengi pula dengan langkah-langkah memberi penghargaan nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mengecam dan mencegah berlakunya nilai-nilai yang buruk. 3) Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter. Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan *character based approach* ke dalam setiap mata pelajaran yang ada di samping mata pelajaran-pelajaran khusus untuk pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, sejarah, Pancasila, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan untuk membangun karakter siswa diperlukan dukungan dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun langkah-langkah untuk membentuk karakter siswa di sekolah diantaranya adalah: guru berperan sebagai model atau contoh, guru menjelaskan tentang nilai-nilai yang baik dan buruk terhadap siswanya, guru dan semua personil sekolah menerapkan pendidikan berdasarkan karakter ke dalam semua mata pelajaran.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Tri Sukitman (2015) mengemukakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter menurut kebijakan nasional pembangun karakter bangsa, diantaranya: 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran, berhati, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. 3) Fungsi penyaring. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Dari pernyataan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk potensi, menyatukan kembali peran keluarga,

masyarakat, dan satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa dan untuk menyaring nilai-nilai dan karakter yang bermartabat.

Nilai-Nilai Pembangunan Karakter

Adapun 18 nilai-nilai pembangunan karakter menurut Ngainun Naim (2012) adalah sebagai berikut:

1) Religius

Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggungjawab orang tua dan sekolah.

2) Jujur

Secara harfiah jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai jujur penting untuk ditumbuhkembangkan sebagai karakter karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis.

3) Toleransi

Toleransi lahir dari sikap saling menghargai (*self esteem*) yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak mempersepsikan dirinya dan orang lain. Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis-positif.

4) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

5) Kerja Keras

Tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras melambangkan kegigihan dan keseriusan mewujudkan cita-cita sebab hidup yang dijalani dengan kerja keras akan memberikan nikmat yang semakin besar manakala mencapai kesuksesan.

6) Kreatif

Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha untuk mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan. Kemajuan akan lebih mudah diwujudkan oleh orang yang selalu merenung, berpikir dan mencari hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan

7) Mandiri

Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Kemandirian berarti tidak bergantung pada orang lain dan mau berusaha dengan kerja kerasnya sendiri.

8) Demokratis

Dalam konteks *character building*, ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan spirit demokrasi. Pertama, menghormati pendapat orang lain. Kedua, berbaik sangka terhadap pendapat orang lain. Ketiga, sikap *fair* terhadap pendapat orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal. Akal ini yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal. Disebabkan dorongan rasa ingin tahu tersebut, manusia sejak usia dini

cenderung untuk terus mempertanyakan berbagai hal yang memang belum diketahui dan dipahami. Rasa ingin tahu harus ditumbuhkembangkan, dirawat dan diberi jawaban secara benar. Munculnya berbagai perilaku destruktif pada generasi muda sebagian besar berawal dari rasa ingin tahu yang tidak mendapatkan jawaban secara memadai.

10) Semangat kebangsaan

Secara praktis, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat kebangsaan. Pertama, mempertinggi tingkat pendidikan. Kedua, mengusahakan agar generasi muda dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Ketiga, mempertebal iman dan pemahaman agama. Dengan cara ini diharapkan rasa kebangsaan dapat meningkatkan karakter setiap anak.

11) Cinta tanah air

Kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuhkembangkan ditengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global.

12) Menghargai prestasi

Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi menunjukkan adanya proses dalam meraihnya. Jangan sampai anak-anak kita menjadi generasi yang hanya menyukai produk dan tidak menghargai proses. Menghargai prestasi merupakan bagian dari menghargai proses.

13) Bersahabat

Dalam pembangunan karakter, hal ini harus mendapatkan perhatian secara serius. Jangan sampai anak-anak kita tumbuh menjadi manusia yang arogan, sok, dan tidak menghargai orang lain. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain secara tulus. Memang, tidak mungkin semua relasi dibangun berdasarkan ketulusan, tetapi dalam kehidupan ini, relasi berbasis ketulusan menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan.

14) Cinta damai

Budaya damai harus terus menerus ditumbuhkembangkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang ini semakin banyak ditemukan. Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistematis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.

15) Gemar membaca

Manusia berkarakter adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara memperoleh pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Lewat membaca, karakter seseorang akan semakin arif karena merasa bahwa pengetahuannya selalu kurang. Selalu ada banyak hal yang belum dikuasai sehingga tidak menjadikan dirinya orang sombong.

16) Pantang menyerah

Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa diperoleh jika masyarakatnya tahan banting, kerja keras, tidak menyerah, tekun, berulang kali gagal tetapi tidak patah semangat, dan selalu berusaha menemukan hal-hal baru yang bermanfaat.

17) Peduli lingkungan

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam

ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

18) Peduli sesama

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan terhadap orang lain. Kepedulian sejati itu tidak bersyarat.

Ke delapan belas nilai karakter positif diatas dapat diterapkan melalui pembangunan karakter, sehingga menghasilkan generasi muda yang berkualitas, bermartabat dan memiliki ciri khas.

Sikap Utama sebagai *Character Building*

Menurut Akh Muwafik Saleh (2012) terdapat tujuh langkah sikap utama (*The 7 Great Actions*) yang harusnya dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan puncak kesuksesan dan kemenangan sebagai bangunan karakter (*character building*) yaitu: 1) Bangun Ketajaman Visi. 2) Bangun Kompetensi Diri. 3) Ciptakan Hidup Efektif. 4) Latihlah Kepedulian Sosial. 5) Jadilah Terdepan, Lakukan Perubahan. 6) Bersikaplah Profesional. 7) Kembangkan Terus Diri Anda Dan Jadilah Pemimpin Dengan Hati Nurani

Metode Membangun Karakter

Adapun metode membangun karakter menurut Akh Muwafik Saleh (2012) diantaranya adalah:

1) Melalui keteladanan

Dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.

2) Melalui simulasi praktik (*experiential learning*)

Membangun karakter dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui bermain peran (*role play*), demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata dengan berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung.

3) Menggunakan metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung)

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu.

4) Menggunakan metode *repeat power*

Yaitu dengan mengucapkan berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun.

5) Metode 99 sifat utama

Metode ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan 99 sifat utama (asmaul husna) yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih

salah satu sifat Allah secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan dipraktikkan pada hari itu.

6) Membangun kesepakatan nilai keunggulan

Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja yang akan ditampilkan untuk menjadi karakter bersama.

7) Melalui penggunaan metafora

Yaitu dengan menggunakan metode pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut (siswa, guru, karyawan, dan lain-lain) dan penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu diikutsertakan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi pagi sebelum memulai pekerjaan.